

PEMBUKAAN GIAS 2022

Menko Perekonomian Airlangga Hartanto (tengah) bersama Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita (kedua kanan), Bupati Tangerang Ahmad Zaki Iskandar (kiri) dan Ketua Umum GaiKindo Johannes Nangoi (kedua kiri) menekan tombol saat membuka GIAS 2022 di ICE BSD, Tangerang, Banten, Kamis (11/8). Pameran otomotif GIAS 2022 digelar pada 11-21 Agustus 2022 menghadirkan 25 merek kendaraan penumpang dan komersial serta memamerkan kendaraan listrik dan konsep.



Sri Mulyani Waspada Inflasi Tinggi Efek Ketidakpastian Global

Sri Mulyani mengatakan, meski pemerintah telah menahan beberapa harga seperti BBM jenis pertalite dan solar, LPG serta listrik, namun untuk harga energi seperti avtur tetap mempengaruhi inflasi.

BANDUNG (IM) - Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati mewaspadai potensi inflasi yang tinggi di Indonesia sebagai imbas kondisi global yang tidak pasti akibat geopolitik hingga kenaikan harga komoditas.

"Yang perlu kita waspadai adalah inflasi terutama yang didorong harga pangan karena sudah mencapai 11,5 persen," kata Sri Mulyani dalam Konferensi Pers APBN KITA di Bandung, seperti dilansir Antara, Kamis (11/8).

Ia mengatakan inflasi yang perlu diwaspadai utamanya

adalah inflasi pangan atau volatile foods yang pada kuartal II-2022 telah mencapai 11,5 persen.

Selain inflasi pangan, Sri Mulyani juga mewaspadai inflasi yang berkaitan dengan administered price atau harga yang diatur pemerintah dengan realisasi kuartal II mencapai 6,5 persen. "Tidak semuanya bisa ditahan (inflasi) meski harga BBM Pertalite dan solar, LPG serta listrik masih ditahan," ujarnya.

Dijelaskannya, meski pemerintah telah menahan beberapa harga seperti BBM

jenis pertalite dan solar, LPG serta listrik namun untuk harga energi seperti avtur tetap mempengaruhi inflasi.

Kenaikan harga energi seperti avtur menyebabkan sektor transportasi udara menaikkan harga terutama pada tiket pesawat sehingga berpengaruh pada inflasi.

Pemerintah sendiri telah menaikkan anggaran subsidi energi dari Rp443 triliun menjadi Rp502 triliun sebagai konsekuensi agar tidak menaikkan harga BBM, LPG dan tarif listrik di tengah harga energi dunia yang melonjak. "Beberapa barang diatur tarifnya oleh pemerintah namun tidak semuanya bisa kita tahan," tegasnya.

Pada kesempatan itu, Sri Mulyani juga menyampaikan tentang realisasi anggaran perlindungan sosial (perlin-sos) hingga 31 Juli 2022 yang mencapai Rp217,3 triliun atau

terkontraksi 6,2 persen dibanding periode sama tahun lalu yang sebesar Rp231,7 triliun.

"Belanja untuk bantuan sosial mencapai Rp217,3 triliun sedikit lebih kecil dari tahun lalu namun ini karena karakter bansosnya berbeda," katanya.

Realisasi perlindungan sosial ini, kata Sri Mulyani, terkontraksi karena pertengahan tahun lalu terjadi ledakan kasus Covid-19 varian delta sehingga pemerintah menggelontorkan bansos untuk membantu masyarakat.

Selain itu, kontraksi kuartal II ini juga akibat realisasi belanja kementerian/lembaga (K/L) yaitu terlambatnya penyaluran bansos PKH tahap III dan Kartu Sembako bulan Juni dan Juli di Kementerian Sosial karena belum selesainya proses perubahan susunan organisasi dan tata kerja (SOTK).

"Tahun lalu ada gonggongan besar yaitu delta varian yang

terjadi di tengah tahun dan kita melakukan kenaikan bansos," ujarnya.

Sementara realisasi belanja non K/L terdapat peningkatan terhadap penyaluran subsidi LPG tiga kilogram yang mencapai Rp55,1 triliun dibanding periode sama tahun lalu yang sebesar Rp30,96 triliun.

Realisasi dari Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) pun turut meningkat karena penyaluran BLT Desa yang mencapai Rp15,4 triliun dari periode sama tahun lalu Rp9,3 triliun.

Di sisi lain, realisasi Rp217,3 triliun tersebut masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 yang sebesar Rp209,8 triliun maupun tahun 2019 yang sebesar Rp161,6 triliun. • **hen**

Tampil di Indo Intertext 2022, Lenzing dan SPV Perkenalkan Produksi Serat Ramah Lingkungan

JAKARTA (IM) - Keberlanjutan (sustainability) kini menjadi suatu hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan.

Menjalankan bisnis yang bertanggung jawab terhadap lingkungan semakin menjadi perhatian dari berbagai pihak mulai dari masyarakat hingga korporasi multi-nasional.

PT South Pacific Viscose (SPV), sebagai bagian dari Lenzing Group, perusahaan penghasil serat berbasah selulosa yang selalu mengedepankan prinsip keberlanjutan dalam setiap proses produksi yang dijalankan.

Pabrik produksi milik SPV berada di Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat.

"Sebagai bagian dari Lenzing Group yang menerapkan best practices dalam *sustainability*, SPV juga memiliki komitmen dalam menerapkan *best practices sustainability* dalam mendorong penerapan sirkular ekonomi di Indonesia dan bisa berkontribusi bagi program pemerintah dalam menerapkan Net-Zero Emission pada tahun 2050," jelas Sigit Indrayana, Corporate Affairs Manager PT South Pacific Viscose, Rabu (10/8).

Menurutnya, penerapan praktik keberlanjutan dari Lenzing dapat terlihat dari hasil produksi Lenzing yang juga didistribusikan di Indonesia yakni serat bermerek TENCEL dan LENZING ECOVERO, serat berbasah dasar kayu yang tersertifikasi dan ramah terha-

dap lingkungan.

Kedua merek serat tersebut juga menjadi *highlight* dari Lenzing saat menjadi eksibitor dalam acara Indo Intertext 2022 di Jakarta International Expo, Kemayoran.

TENCEL merupakan merek serat khusus tekstil dari Lenzing Group yang mencakup kebutuhan tekstil untuk produk pakaian dan produk untuk rumah.

TENCEL sendiri sudah bekerjasama dengan lebih dari 300 merek secara global melalui berbagai kampanye yang berfokus pada konsumen.

Dengan mengusung kampanye "Feel Good Fibers Since 1992", merek tekstil unggulan dari Lenzing ini merayakan tiga dekade perjalanan dan pengembangan inovasi serat berkelanjutan. Sejak tahun 1992, serat TENCEL telah memberdayakan perusahaan dalam seluruh rantai pasokan dan ekosistem tekstil untuk mengadopsi praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan.

"TENCEL saat ini sedang dalam proses menuju True Carbon Zero, agar bisa berkontribusi pada industri tekstil yang bebas emisi karbon. Di tahun 2020, serat bebas karbon pertama di industri yakni TENCEL Carbon Zero berhasil diluncurkan oleh Lenzing. Dalam satu dekade mendatang, kita akan melihat lebih banyak inovasi berbasis keberlanjutan dalam rangka mewujudkan visi bebas karbon di tahun 2050," kata



Winston Mulyadi (Head of Commercial Textile Lenzing Group SEA & Oceania) dan Sigit Indrayana (Corporate Affairs Manager PT South Pacific Viscose) berbicara tentang proses keberlanjutan yang terjadi dalam proses produksi LENZING ECOVERO.

Winston A. Mulyadi, Head of Commercial Textile, Lenzing Group SEA & Oceania.

Selain TENCEL, Lenzing juga memiliki merek lain yang diproduksi dengan menerapkan proses keberlanjutan yakni LENZING ECOVERO.

Ya itu serat viscose atau rayon yang diproduksi dengan standar yang lebih tinggi dibanding dengan serat viscose dipasarkan saat ini karena menggunakan proses produksi yang lebih ramah lingkungan, karbon emisi 50% lebih rendah dan dampak penggunaan air yang lebih sedikit serta telah disertifikasi oleh EU Ecolabel.

Serat ini dapat terurai secara hayati dan secara alami kembali ke alam setelah dibuang.

LENZING ECOVERO rencananya akan mulai diproduksi juga oleh SPV di Indonesia pada Maret 2023.

SPV saat ini tengah fokus untuk bisa memproduksi serat merek LENZING ECOVERO secara mandiri di Indonesia.

Kedua serat ramah lingkungan dari Lenzing tersebut menjadi *highlight* dari Lenzing dalam Indo Intertext 2022 dimana Lenzing ikut menjadi salah satu eksibitor bersama 7 rekan bisnis.

Indo Intertext 2022 adalah

pameran dagang terbesar di Asia Tenggara yang berlangsung pada 10 - 13 Agustus 2022.

"SPV memiliki kemampuan untuk memproduksi 323.000 ton viscose per tahun dimana sebagian besar produksi kami dijual melalui ekspor. Ketika nanti kami dapat memproduksi LENZING™ ECOVERO™ secara pribadi, kami tentu berharap bisa memenuhi permintaan pasar untuk eco-responsible viscose baik lokal maupun ekspor," pungkash Sigit Indrayana. • **kris**

OJK Tekankan Pentingnya Digital Governance Bagi Pelaku Jasa Keuangan

JAKARTA (IM) - Ketua Dewan Audit Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merangkap Anggota Dewan Komisiner OJK Sophia Wattimena menekankan pentingnya adopsi teknologi digital dalam tata kelola perusahaan atau digital governance bagi pelaku usaha jasa keuangan saat melakukan transformasi digital di dalam perusahaan.

Sophia mengatakan, digitalisasi tanpa disertai dengan proses tata kelola yang baik, tidak akan memberikan manfaat namun justru menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

"Terjadinya berbagai kasus di industri keuangan seperti

pencurian data, penyalahgunaan data, pemalsuan transaksi dan kasus kejahatan lain yang merugikan konsumen timbul sebagai akibat tidak adanya tata kelola yang baik. Penerapan digital governance dapat dilihat dari munculnya praktik tata kelola yang baik dengan mengedepankan nilai integritas, transparan, serta kejujuran dalam setiap praktik transaksi keuangan," ujar Sophia dalam seminar daring di Jakarta, seperti dilansir Antara, Kamis (11/8).

Dijelaskan Sophia, pelaksanaan digital governance yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, akan

membuat investor merespon secara positif terhadap kinerja perusahaan. "Selain itu, digital governance akan meningkatkan nilai pasar perusahaan serta menjamin hak-hak digital konsumen terpenuhi," kata Sophia.

Sophia menyampaikan, seiring dengan perkembangan informasi dan teknologi yang begitu cepat dan perubahan gaya hidup masyarakat, kebutuhan konsumen khususnya terkait layanan keuangan akan terus meningkat, terlebih lagi dengan kondisi pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung selama lebih dari dua tahun belakangan ini.

Dunia virtual pun jadi

jauh lebih sibuk dan ramai dari sebelumnya. Pergeseran aktivitas di masyarakat dan konsumen jasa keuangan terlihat dari peralihan pemanfaatan gawai, komputer, dan internet untuk melakukan aktivitas sehari-hari, termasuk dalam melakukan transaksi keuangan.

"Tentu dengan perubahan yang begitu masif tersebut dalam waktu yang relatif singkat, organisasi perlu segera melakukan transformasi digital agar dapat mengejar arus perubahan yang terjadi," ujar Sophia.

Saat ini, lanjut Sophia, sudah semakin banyak penerapan teknologi yang meng-

gunakan kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI), cloud computing, serta Internet of Things (IoT). Hal tersebut memicu penciptaan model bisnis baru dan perluasan data yang dapat diolah menjadi informasi penting bagi perkembangan bisnis dan pengambilan keputusan.

Oleh karena itu, kemampuan manajemen data dan analitik, menjadi sangat krusial bagi organisasi ke depan untuk menganalisis sejumlah besar data yang dihasilkan dari transformasi digital.

Era transformasi digital mengharuskan para pelaku usaha jasa keuangan untuk



BPR SUPRA

PULAUINTAN

General Contractor

PT. INDOCHEMICAL CITRA KIMIA
Solvents, Industrial and Specialty Chemicals

Pendapatan WSBP Tumbuh 81%

JAKARTA (IM) - PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) berhasil membukukan pertumbuhan pendapatan usaha sebesar 81% atau setara Rp744 miliar pada semester I-2022.

President Director WSBP, FX Poerbayu Ratunyo optimis pendapatan usaha terus meningkat lantaran adanya perkiraan permintaan pasar akan produk beton akan semakin membaik di tahun ini.

"Kami memperkirakan bahwa permintaan pasar akan produk beton akan semakin membaik di tahun ini, sehingga akan mendorong kinerja operasional WSBP," kata Poerbayu, Kamis (11/8).

Pendapatan WSBP selama semester I-2022 ditopang oleh tiga segmen bisnis utama, yaitu beton precast, readymix dan jasa konstruksi (instalasi precast).

WSBP berhasil membukukan pendapatan terbesar dari segmen jasa konstruksi yang meningkat 352% atau Rp261 miliar dibandingkan semester I-2021.

Lalu dari segmen beton precast tumbuh sebesar 49,3% atau Rp320 miliar periode yang sama tahun lalu dan segmen ready-

mix meningkat 17,5% atau menyumbang pendapatan sebesar Rp161 miliar.

Lebih jauh Poerbayu menyebut WSBP berhasil membukukan laba bruto sebesar Rp104 miliar atau meningkat sekitar 12 persen dibandingkan capaian semester satu tahun lalu. Margin Laba Bruto pun terjaga pada level 14%.

Dia menegaskan komitmen WSBP untuk mempertahankan momentum peningkatan kinerja ini. "Kami terus menerapkan strategi penguatan pangsa pasar dan efisiensi," jelasnya.

Di segmen precast, manajemen fokus mendukung proyek infrastruktur sambil terus mengembangkan produk prefabrikasi untuk hunian yang memiliki potensi pasar besar. Perusahaan juga memperkuat posisinya sebagai produsen beton precast yang menyediakan layanan end to end bagi pelanggan.

Selain memproduksi beton pra-cetak dan readymix, WSBP juga menyediakan jasa konstruksi dan instalasi produk beton untuk pelanggan. WSBP pun telah memiliki quarry atau tambang untuk mendukung kebutuhan bahan baku produksi perusahaan. • **dro**

BI Targetkan 45 Juta UMKM Gunakan QRIS pada 2023

JAKARTA (IM) - Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo menargetkan sebanyak 45 juta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat menggunakan QR Indonesian Standar (QRIS) pada 2023.

"Sejauh ini kami telah mendigitalisasi lebih dari 20 juta UMKM melalui QRIS yang diluncurkan sejak Agustus 2019. Dengan ini digitalisasi UMKM berkembang pesat melalui penggabungan ke platform e-commerce, fintek, maupun bank digital," kata Gubernur BI Perry Warjiyo dalam video-tapping Forum Kedutaan Besar AS bertajuk "Perempuan dalam Fintek" di Jakarta, Kamis (11/8).

Dilansir dari Antara, dalam dua sampai tiga tahun ke depan, Perry menargetkan pengguna QRIS akan mencapai 30 sampai 65 juta UMKM.

BI juga telah menyediakan infrastruktur pembayaran digital secara cepat BI-Fast yang membuat transaksi keuangan dapat dilakukan dalam beberapa detik dengan biaya maksimal Rp2.500, guna mendigitalisasi

sistem pembayaran Indonesia dan mendorong transformasi digital UMKM.

"Ini melayani kebutuhan tidak hanya e-commerce, fintek, dan perbankan digital, tapi juga membuat transaksi arus kas UMKM menjadi lebih cepat," katanya.

Baik QRIS maupun BI-Fast merupakan bagian dari program BI untuk mendigitalisasi sistem pembayaran sebagaimana tertuang dalam Cetak Biru Digitalisasi Sistem Pembayaran Indonesia 2020-2025 yang diluncurkan pada 2019.

BI juga telah melakukan standarisasi penyebutan layanan pembayaran digital menjadi Standar Nasional Open API Pembayaran (SNAP) agar setiap transaksi pembayaran menggunakan bahasa dan kode yang sama.

"Ini satu bahasa untuk banyak pembayaran, ini juga mendukung digitalisasi ekonomi dan keuangan kita, termasuk pemanfaatannya juga untuk mendukung pengembangan UMKM perempuan," ujarnya. • **dot**

membuat perubahan yang radikal guna mendorong aktivitas bisnis perusahaan masuk ke dalam skema digital yang canggih dan saling terintegrasi satu sama lain.

"Hal ini penting mengingat digitalisasi memberikan manfaat dan keuntungan besar bagi para pelaku usaha antar lain menciptakan efisiensi proses bisnis dan mekanisme kerja, mendorong lebih banyak munculnya inovasi, dan yang sangat penting mempermudah akses bagi konsumen," kata Sophia.

Sophia menambahkan, arus digitalisasi dalam satu dekade terakhir telah mempengaruhi sendi-sendi perkeono-

mian dan mengubah lanskap besar ekonomi dan keuangan dunia. Setidaknya terdapat tiga perubahan drastis yang disebabkan oleh pesatnya perkembangan inovasi teknologi yang berbasis digital.

Pertama, revolusi digital mengubah perilaku transaksi ekonomi di masyarakat. Kedua, proses digitalisasi yang berkembang pesat, mengubah secara mendasar kegiatan di berbagai bidang dan mengubah model bisnis yang tidak menggunakan teknologi. Ketiga, data sebagai "The New Oil", menjadi kunci dalam mengintegrasikan ekonomi dan keuangan digital. • **pan**